



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (2), 2021, 62-67

## Evaluasi Program Pelatihan Desain Grafis dalam Pencapaian Keberhasilan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi

Inggit Dianingtyas<sup>1\*</sup>, Sulthon Masyhud<sup>1</sup>, Lutfi Ariefiento

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember, 62811, Indonesia

\*Email : [inggitdian6611@gmail.com](mailto:inggitdian6611@gmail.com), [msulthon.fkip@unej.ac.id](mailto:msulthon.fkip@unej.ac.id), tlp : +6282234562609

### Abstrak

Evaluasi pelatihan model CIPP ini digunakan untuk mendeskripsikan program pelatihan desain grafis yang dilaksanakan oleh Balai Latihan kerja Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan atau kondisi program pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja menggunakan metode evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penentuan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan bahwa evaluasi model CIPP pada kegiatan program pelatihan desain grafis di balai latihan kerja banyuwangi sudah terbilang cukup bagus dan sesuai dengan standar kurikulum maupun standar pelatihan yang berbasis kompetensi dan keberhasilan peserta pelatihan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

**Kara Kunci:** *Evaluasi Model CIPP, Keberhasilan Pelatihan, Desain Grafis*

### *Evaluation Of Graphic Designer Training Program In Improving Trainee's Achievement At The Training Center In Banyuwangi*

### Abstrac

*The cipp training evaluation is used to describe the graphic design training program carried out by the Banyuwangi Training Center. The purpose of this study is to describe the condition or condition of the graphic design training program at the job training hall using the copyright evaluation method. The study USES descriptive research with qualitative data types. The joint decision in the study USES a corrosive area in the district of banyubau. An identification technique used a snowball sampling. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. Data validity test techniques use lengthening longevity, increased persistence, and tranquilization. Studies describe or illustrate that the valuation of the modelling on the graphic design training program at the center for the work of the banyufragrance has been good enough and according to both curriculum standards and competence - based training and training standards that include knowledge, skill, and attitude.*

**Key word:** *Modeling Evaluations CIPP, Successful Training, Graphic Design.*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan. di era globalisasi ini tingkat seleksi untuk bekerja sangatlah ketat, untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dengan orang lain. Saat ini Indonesia telah memasuki Industri 4.0 yang mana kebanyakan segala sesuai mulai dilakukan menggunakan teknologi, perkembangan teknologi mulai canggih terutama pada bidang komputer dan merambah pada bidang industri. Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hann. Istilah Industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat. *European Parliamentary Research Service* (Davies, 2015) menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Revolusi industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia.

Penggunaan teknologi komputer untuk otomasi manufaktur mulai tahun 1970 menjadi tanda revolusi industri ketiga. Saat ini, perkembangan yang pesat dari teknologi sensor, interkoneksi, dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Angka empat pada istilah Industri 4.0 merujuk pada revolusi yang ke empat. Industri 4.0 merupakan fenomena yang unik jika dibandingkan dengan tiga revolusi industri yang mendahuluinya. Industri 4.0 diumumkan secara apriori karena peristiwa nyatanya belum terjadi dan masih dalam bentuk gagasan (Drath dan Horch, 2014). Sebagian besar pendapat mengenai potensi manfaat Industri 4.0 adalah mengenai perbaikan kecepatan/fleksibilitas produksi, peningkatan layanan kepada pelanggan dan peningkatan pendapatan.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan pengertian aslinya "evaluasi" yang artinya "penilaian" merupakan kata benda dari "nilai". Menurut Sudjana dalam Eko (2012) mendefinisikan evaluasi sebagai informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Djaali dan Mulyono (2001; 1) menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau Suchman bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan, Stufflebeam pada tahun 1967 di Ohio State University dalam Eko (2012) mengembangkan evaluasi model CIPP yaitu *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), *Product* (Hasil).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana keadaan kegiatan pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi sesuai dengan model CIPP. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi program pelatihan desain grafis dalam mencapai keberhasilan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan kondisi, keadaan, serta situasi secara ilmiah. Penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi secara nyata. Hal ini dikarenakan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi program pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi.

Penentuan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode purposive area. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Balai Latihan Kerja Banyuwangi Desa Tembok Rejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penentuan informan yang berkaitan dengan penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*. Menurut Satori dan Komariah (2017) cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian membesar. Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci atau primer yaitu yang memberikan keterangan tentang hal yang dibutuhkan secara mendetail.

Ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Sedangkan dalam memeriksa keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Analisis data pada penelitian yang dilakukan Analisis data di lapangan adalah analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menggali informasi melalui informan kunci, berdasarkan data tersebut dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana evaluasi program pelatihan desain grafis dalam mencapai keberhasilan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi.

Evaluasi CIPP meliputi Context, Input, Process, Product.

### 1. Context (Konteks)

Evaluasi context adalah Evaluasi Context merupakan kondisi internal dalam menyusun program pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi yang mencakup latar belakang mendirikan Program pelatihan desain grafis, Pendanaan pelatihan, Kebutuhan masyarakat akan pelatihan, dan dasar hukum mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) Banyuwangi. Sebuah program pelatihan akan menjadi baik apabila memiliki perencanaan yang matang yaitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan hukum yang berlaku di suatu negara.

Dari hasil temuan data kemudian dianalisis menunjukkan bahwa dalam konteks hukum program pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi dapat dikatakan sudah baik dan memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan desain grafis. Karena seluruh kegiatan pelatihan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan peraturan pemerintah yang mengatur tentang sistem pelatihan kerja nasional serta kegiatan pelatihan desain grafis ini berdasarkan surat keputusan Kepala Balai Latihan Kerja

Banyuwangi yang mana kegiatan pelatihan desain grafis ini berbasis kompetensi.

### 2. Input (Masukan)

Berdasarkan hasil paparan data mengenai Evaluasi input didalamnya terdapat sumber daya manusia yang terlibat diantaranya Pengelola, Instruktur, dan Peserta pelatihan. dari data temuan kemudian dianalisis bahwa penyelenggara program secara umum sudah baik, akan tetapi ada kelemahan yaitu tidak ada petugas khusus rekrutmen peserta sehingga antara penyelenggara dan instruktur memiliki tugas yang merangkap dan itu dapat mengganggu konsentrasi kerja dari penyelenggara dan instruktur.

Selain itu, instruktur bukan dari golongan pendidikan akan tetapi instruktur di pelatihan desain grafis ini sudah berkompeten artinya sudah memiliki sertifikat akta 4 atau sertifikat metodologi dan sertifikat desainer grafis muda. instruktur juga memiliki pengalaman mengajar sebagai guru SMK sehingga tidak terlalu menjadi permasalahan dalam melaksanakan pelatihan.

### 3. Process (Proses)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi proses bahwa ada beberapa yang dibahas diantaranya jadwal kegiatan, daftar presensi, materi dan kurikulum, dan metode pembelajaran. Dari data temuan yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi sudah sesuai dengan jadwal kegiatan yang mana kegiatan pelatihan berjalan selama 35 hari dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 280JP. Jadwal tersebut sudah tersusun dengan baik dengan alokasi waktu yang efisien. Daftar presensi pelatihan dilakukan secara rutin setiap hari ketika pelatihan dimulai dengan cara memberikan tanda tangan yang fungsinya baik yaitu mengetahui persentase kehadiran peserta. materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah digunakan oleh instruktur yang mana kurikulum tersebut sudah sesuai dengan standar Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas.

### 4. Product (Hasil)

Berdasarkan hasil temuan dan dianalisis bahwa dalam evaluasi model CIPP yang terakhir adalah evaluasi produk

atau hasil yang mana evaluasi ini membahas tentang kualitas hasil pelatihan dan presentase kelulusan. Program pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar peserta mampu dengan terampil dan profesional dalam menciptakan suatu desain. Selain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, program pelatihan komputer juga diharapkan dapat merubah pola berpikir dan adanya sikap yang lebih kreatif dan maju dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Program pelatihan desain grafis ini secara umum bahwa kualitas peserta pelatihan dapat dikatakan baik, baik maksudnya adalah peserta sudah bisa membuat suatu desain, menciptakan suatu produk. (Septian dkk, 2019)

Keberhasilan Peserta Pelatihan meliputi Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap.

### 1. Pengetahuan

Pelatihan ini cukup memberikan ilmu atau pengetahuan bagi peserta dan cukup sebagai bekal untuk membuka usaha percetakan dirumah. Pengetahuan yang dimaksud adalah peserta sudah mengetahui fungsi-fungsi dari menu yang ada pada aplikasi desain grafis baik coreldraw maupun photoshop, peserta mengetahui bagaimana membuat gradasi warna yang bagus dan estetik, bagaimana memberi ukuran huruf agar pesan yang disampaikan bisa cukup.

Hasil dari temuan data dan kemudian dianalisis menunjukkan bahwa keberhasilan peserta pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi dilihat dari segi pengetahuan bahwa peserta pelatihan cukup dikatakan berhasil dalam memahami materi sehingga ada pengetahuan baru yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan desain grafis ini. Proses pelatihan ini membuat peserta pelatihan dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang bisa menjadi lebih bisa, dari yang mampu menjadi kompeten.

### 2. Keterampilan

Keterampilan merupakan inti dari kegiatan pelatihan yang mana seseorang yang lulus pelatihan adalah orang yang terampil sesuai dengan keahlian yang dipelajarinya.

Hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara mendapati banyak keterampilan baru yang didapatkan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan desain grafis ini berhasil bagi peserta pelatihan karena peserta mampu mengembangkan keterampilannya sehingga bisa menjadi modal bagi peserta apabila terjun ke dunia kerja.

Keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan merupakan bentuk keberhasilan peserta dalam mencapai tujuan, yang mana keterampilan itu didapatkan melalui proses belajar secara berulang-ulang sehingga peserta menjadi terampil.

### 3. Sikap

Perubahan sikap pada peserta yang telah mengikuti pelatihan desain grafis ini menjadi bagian penting yang harus diperhatikan karena hal ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan peserta setelah mengikuti pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Banyuwangi. Sikap tersebut yang akan menjadi bekal bagi peserta pelatihan dalam mendapatkan pekerjaan maupun membuka usaha mandiri.

Perubahan sikap yang dimaksud adalah peserta lebih disiplin, tanggungjawab, mampu bekerjasama, memiliki tutur kata dan tingkah laku yang baik, serta memiliki sikap ingin merubah diri untuk mau mencari pekerjaan ataupun membuka usaha. Hasil penemuan peneliti melalui observasi dan wawancara mendapatkan bahwa peserta pelatihan mengalami perubahan dalam dirinya sehingga dapat dikatakan bahwa peserta berhasil dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa sikap yang ditunjukkan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan desain grafis adalah salah satu wujud keberhasilan peserta. Selain Pengetahuan dan Keterampilan sikap juga menjadi nilai penting bagi peserta pelatihan, apabila peserta mahir dan terampil namun tidak memiliki sikap ingin berubah maka semuanya kan percuma. Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta pelatihan sudah banyak yang mau membuat lamaran pekerjaan, ada yang sedang menunggu panggilan kerja, ada yang

bekerja dipercetakan.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa evaluasi program pelatihan desain grafis ini terbilang sudah baik, hal tersebut dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa 4 komponen evaluasi model CIPP yaitu Context, Input, Process, dan Product dilakukan sesuai dengan standarisasi. Sehingga, dengan dilakukan penelitian evaluasi model CIPP maka dapat melaksanakan evaluasi yang efektif dan efisien sehingga ini menjadi acuan untuk kedepan agar apa yang menjadi kendala dan kekurang bisa menjadi masukan dan segera dilakukan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan dapat dilihat dari keberhasilan peserta pelatihan yaitu adanya peningkatan dan penambahan pengetahuan, keterampilan serta adanya perubahan sikap yang terjadi pada peserta pelatihan. Bentuk dari hasil pelatihan adalah diperoleh sertifikat peserta pelatihan dan sertifikat uji kompetensi bagi peserta yang dinyatakan lulus uji kompetensi yang dikeluarkan oleh pihak Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sehingga sertifikat tersebut bisa dijadikan pendukung ketika peserta ingin melamar pekerjaan.

Saran bagi Balai Latihan Kerja adalah Perlu lebih selektif dalam menerima calon peserta pelatihan sehingga lulusannya yaitu menerima calon peserta pada usia produktif sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk berubah dan menjadi lulusan yang kompeten. Serta, menambah fasilitas khususnya pada program pelatihan desain grafis yaitu flashdisk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, S.P. 2019. Pelatihan Desain Grafis Dan Miltimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuputih Situbondo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 4(1): 310.
- Djuju, Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, M. Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pendanaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sispem Pelatihan Kerja Nasional
- PPKI UNEJ. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Berlaku Untuk Penulisan Tugas Akhir Program D3, S1 S.D S3 Dan Profesi Di Lingkungan Unej)*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Rais. Afriliana, I. Budihartono, E. 2018. Peningkatan Ketrampilan Multimedia Coreldraw Di SMK Assalafiyah Kota Tegal. *Jurnal Abdimas*. 1(1): 55
- Satori, D Dan Komaria, A. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pkbm Ngudi Makmur Jamus, Pengasih Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan D&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan D&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprabowo, Er. 2012. Evaluasi Program Pelatihan Komputer Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surat Keputusan Kepala Balai Latihan Kerja Banyuwangi Tentang Pelatihan Berbasih Kompetensi
- Syamsi, I. 2015. Evaluasi Program Pelatihan In-House Training Pembelajaran Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. 4(2)
- Triana, Ayu. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis Di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tulung, JM. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal "Acta Diurna"*. 3(3)
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Istiyani, N.M., Utsman, U., 2019. Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3 No. 2.
- Septian, A., Imsiyah, N., Ariefianto, L. 2019. Penerapan Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Kursus Pada Lembaga Kursus Mengemudi "PRIVATE" Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3 No. 2.